



## **Pengembangan Pengolahan Kripik Opak di Desa Durin Barat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan**

**Abdurrahman<sup>1\*</sup>, Umar Zakka<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia

\*Corresponding Author: [abdurrohmanhafi@gmail.com](mailto:abdurrohmanhafi@gmail.com)

### **Article History**

Received: 09-05-2024

Accepted: 24-05-2024

Published: 29-05-2024

### **Keywords:**

*Development,*

*Processing, Opak Chips*

### **Kata Kunci:**

*Pengembangan,*

*Pengolahan, Kripik*

*Opak*

### **Abstract:**

Creativity is an important thing in today's era, in this increasingly developing era. In fact, nowadays, there are still many people who do not increase their creativity, resulting in a decline in market prices, for example, the people of West Durin who do not increase their creativity in developing existing natural resources. The main problems of this research are: 1. What is the impact of the lack of creativity of the people of West Durin in managing natural resources? 2. What solutions do KKN participants provide to these problems? This research method uses the form of Action Research. Meanwhile, in community service, the Participatory Action Research (PAR) method is used, namely being fully involved and involving one party to contribute to the other party to make changes and improvements. The final conclusion of this research is that the impact of society's lack of creativity is a decrease in market prices, considering that society has its own products but does not have distinctive characteristics, both in terms of shape, flavor variants and packaging. The KKN participants provided educational studies on how to develop markets and socialize as well as interesting manufacturing practices by utilizing existing goods, both in terms of shape, flavor variants and packaging, as well as giving product names to become their own characteristics.

### **Abstrak:**

Kekreatifitas merupakan hal yang penting di zama sekarang ini, Pada zaman yang semakin berkembang sekarang ini. Faktanya pada zaman sekarang, masih banyak ditemui masyarakat yang kurang meningkatkan kekreatifitas sehingga terjadi adalah penurunan harga pasar, contohnya seperti masyarkat Durin Barat yang kurang meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan SDA yang ada. Adapun pokok permasalahan penelitian ini, 1. Apa dampak dari kurangnya kreatifitas masyarakat Durin Barat dalam mengelolah SDA? 2. Bagaimana solusi yang diberikan peserta KKN terhadap permasalahan tersebut? Adapun Metode penelitian ini menggunakan bentuk Action Research. Sedangkan dalam pengabdian terhadap masyarakat menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) yakni terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lainnya untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Kesimpulan akhir dari penelitian ini, dampak dari kurangnya kreatifitas masyarakat adalah penurunan harga pasar, mengingat masyarakat tersebut mempunyai

**How to cite** : Abdurrahman, & Zakka, U. (2024). Pengembangan Pengolahan Kripik Opak di Desa Durin Barat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 47–53. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/47>

**DOI** : -

**License** : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

produk sendiri namun tak mempunyai ciri khas, baik dari bentuk, varian rasa, dan packagingnya. Adapun peserta KKN memberikan kajian penyuluhan tentang cara pengembangan pasar dan sosialisasi serta praktek pembuatan yang menarik dengan memanfaatkan barang yang ada, baik dari bentuk, varian rasa, dan packagingnya, serta memberikan nama produk guna menjadi ciri khas bagi mereka.

## PENDAHULUAN

Lokasi KKN kelompok 2 berada di desa Durin Barat kecamatan Konang kabupaten Bangkalan.\* Wilayah KKN diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan juga dari hasil wawancara dengan perangkat Desa dan tokoh masyarakat setempat yang berada ditempat posko KKN serta masyarakat-masyarakat dusun lainnya. Menurut cerita orang-orang terdahulu yakni sesepuh Desa Durin Barat, daerah ini merupakan daerah pegunungan. Dahulu di daerah ini banyak petapa-petapa yang memiliki benda-benda kuno yang dipendam atau dikubur ditempat tersebut serta benda itu dipercayai mempunyai kekuatan ghaib (mistis), sehingga setelah beberapa tahun ditemukan banyak benda-benda kuno yang kemudian diangkat guna melawan penjajah belanda pada zaman itu. Orang-orang terdahulu khususnya orang Madura menganggap benda tersebut memiliki kesaktian dan kekuatan dari nenek moyang mereka, dengan demikian barulah daerah ini disebut dengan desa Durin Barat.

Desa Durin Barat merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos 69175, Kode Kementrian Dalam Negeri 35.26.17.2011 yang memiliki luas administrasi sekitar 5,10 Ha yang di dalamnya terhimpun 3 Dusun, yaitu: Dusun Balang yang terdiri sekitar 10 kampung dengan rincian; Kampung Gluguran Balang, Mungguen, Tongghun, Gerem, Sumber Lobang, Serean, Karpote dan Kampung pang dejeh. Kedua yakni Dusun Tambak yang terdiri atas 6 Kampung dengan rincian; Kampung Palgeding, Somber, Klompang, Beplrasah, Bentar, dan Kampung Nakelleng. Ketiga Dusun Klobur yang terdiri atas 8 Kampung dengan rincian; Kampung Tana mera, tabhetah, Tonggun, serean, klompek, Gluguran, mangger dan Kampung Paka'an. Sedangkan mengenai batas-batas wilayah, Desa Durin Barat juga tepat diapit oleh empat desa, dari Sebelah Timur ditandai dengan batasan Desa Durin Timur Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan, dari Sebelah Barat, ditandai dengan Desa Kanegarah Kecamatan Konang, namun jika melewati daerah Balang Ke Barat maka ditandai dengan perbatasan Tlagah Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Dan dari Sebelah Utara, ditandai dengan perbatasan Desa Batokaban Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan. Untuk dari Sebelah Selatan ditandai dengan perbatasan Desa Kelbung Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Secara Geografis desa Durin Barat ini merupakan desa tertinggal.

Jumlah penduduk Desa Durin Barat, Berdasarkan data di Desa (RPJMDES) ini dapat diketahui dengan rician; Jumlah kelamin laki-laki sekitar 2.659 orang dan jumlah

---

\* Universitas Stekom, Eniklopedi Dunia, dalam:  
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Durin\\_Barat,\\_Konang,\\_Bangkalan](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Durin_Barat,_Konang,_Bangkalan)

kelamin perempuan 2.978 orang dengan total keseluruhan 5.637 orang, yang terdiri dari anak muda usia 18-56 Tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2669 dan perempuan sebanyak 2015. Dan penduduk dengan usia 0-6 tahun sebanyak 351 dari jenis kelamin laki-laki dan 364 dari jenis kelamin perempuan. Sedangkan remaja terdiri atas 628 dari jenis kelamin laki-laki dan 681 dari jenis kelamin perempuan. Sedangkan yang tergolong pada usia 56 tahun ke atas dari jenis kelamin laki-laki 380 dan jenis kelamin perempuan 482 yang dikategorikan sebagai lansia.

Mengenai pendidikan, pendidikan merupakan instrumen paling penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat di Desa Durin Barat, akan tetapi di Desa Durin Barat ini masih terdapat 7,02% perempuan yang belum tamat SD dan 6,56% laki-laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang telah lulus di jenjang Akademi dan Perguruan Tinggi sekitar 5,21% dari golongan wanita sedangkan laki-laki 5,47%, sehingga akibat dari adanya ketidak sadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menyebabkan banyaknya lansia yang buta akan baca tulis. Sedangkan dalam lingkup keagamaan, masyarakat Desa Durin Barat ini sudah cukup merata yaitu semua beragama Islam.

Fasilitas umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan dan kenyamanan umum, seperti taman, jalan raya, sekolah rumah sakit dan lain sebagainya. Fasilitas umum yang ada di desa Durin Barat meliputi akses jalan, akses jalannya sudah sangat bagus dan sangat membantu dalam keberlangsungan kegiatan masyarakatnya, dalam artian, dari segi jalan Desa Durin Barat sudah sangat baik. Jika ditinjau dari segi fasilitas pendidikan, mengenai sekolah-sekolah. Di desa Durin Barat terdapat 9 sekolah, meliputi sekolah formal dan non formal. Sedangkan fasilitas kesehatan, terdapat satu Ponkesdes yang terletak di Dusun Klobur. Dan satu dokter Pak Hosen yang berada di Dusun Tambek. Dan dukun beranak terdapat 3 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Salah satu topik terpenting dalam melakukan sebuah research ialah menentukan sebuah objek formal/ metode sebagai pisau analisis objek material sebuah penelitian (Bahrudin et al, 2021). sebab, tanpa metode/ sudut pandang secara menyeluruh sebuah penelitian tidak akan bermakna dan memiliki kekuatan. Metode secara sederhana dapat dipahami sebagai cara yang teratur dan sistematis dalam pelaksanaan suatu kerja (Ubay, 2019).

Strategi yang dilakukan dalam penelitian lapangan dan pendampingan ini menggunakan bentuk *Action Research*. Sedangkan dalam pengabdian terhadap masyarakat menggunakan sebuah teknik guna mencapai keadaan yang diciptakan dan merubah kondisi dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yakni terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lainnya untuk melakukan perubahan dan perbaikan (Salehudin et,al, 2024)

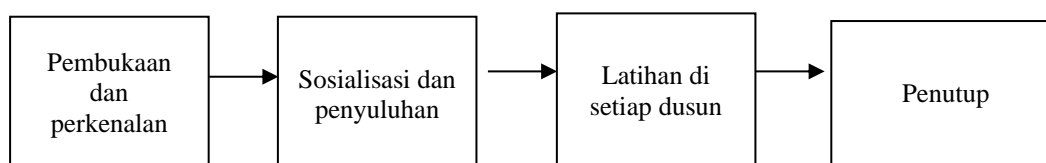
Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama

dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis (Rahmat & Mirnawati, 2020)

PAR (Participatory Action Research) juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke dalamnya termasuk elemen aksi. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian. Paradigma kedua, PAR (Participatory Action Research) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan akademisi dan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Hubungan antara penelitian ilmiah (intellectual research) dapat menjadi intrusive dan exclusive. Kedua tipe penelitian ini juga dapat melenyapkan bagian-bagian penting dan vital dari sebuah payek penelitian yakni pengalaman hidup nyata, mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas. PAR (Participatory Action Research) menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar payek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai experts, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.

Pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya pada pemberdayaan sekolah lansia ini adalah lansia yang ada di Desa Durin Barat sebagai peserta. Tempat kegiatan ini di masjid Nurul Alam yang berada di Desa Gluguran Durin Barat dan waktu kegiatan difokuskan pada satu minggu tiga kali yaitu ketika Malam Ahad, Malam Selasa, dan Malam Rabu bertepatan ketika selesai shalat maghrib dengan jumlah pertemuan 9 kali. Kegiatan pemberdayaan sekolah lansia ini sesuai langkah dengan langkah-langkah berikut:

Guna mencapai tujuan pengabdian ini, maka pemberdayaan untuk meningkatkan kreatifitas pengembangan pengolahan kripik opak ini dilaksanakan dengan bentuk mengacu pada materi dan praktik yang dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagaimana di skema yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengembangan pengolahan kripik opak ini dimulai pada hari Rabu bertepatan tanggal 23 Januari 2024, hal ini didasari karena adanya usulan dari aparat desa serta karang taruna disebabkan permasalahan yang banyak terjadi, jika dilihat adalah masalah kurangnya kesadaran kreatifitas. Hal ini guna mewujudkan hal yang bervariasi serta hal yang khas desa sendiri, mengembangkan kemasan yang menarik dengan mewujudkan varian rasa agar dapat meningkatkan daya tarik pembeli serta dapat meningkatkan value penjualan.

Di desa Durin Barat sebenarnya sudah ada mengenai pengolahan SDA, khususnya di buah singkong yang dikelola menjadi kripik, namun disayangkan karena kurangnya kreatifitas untuk mengembangkannya baik dari segi bentuk, *packagingnya* yang kurang menarik, varian rasa yang tidak ada dan sebagainya, sehingga hal ini berdampak kurangnya ketertarikan dari pembeli serta kurangnya nilai pemasaran, hal inilah yang menyebabkan masyarakat malas untuk mengelolah SDA yang ada serta berdampak terhadap pendidikan juga.

Oleh karena itu, peserta KKN memutar otak untuk membuat program yang dapat membantu masyarakat dari permasalahan tersebut. Langkah pertama dimulai dari pemetaan waktu yakni, mengadakan diskusi di hari pembukaan dan menawarkan kepada masyarakat, mengingat adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat adalah hal yang penting, barulah setelah mendapat izin dari kepala desa dan mendapat lampu hijau dari masyarakat barulah dilangsungkan adanya program pengembangan pembuatan kripik opak.

Pada hari Rabu bertepatan tanggal 23 Januari 2024 barulah program tersebut diresmikan yang diadakan dengan sosialisasi dan penyuluhan tentang pengolahan singkong yang diisi oleh Dinas koperasi dan UMKM yang dihadiri 50 orang, jadi peserta tersebut tidak hanya menerima ilmu tentang pengolahannya saja, melainkan juga mendapatkan ilmu tentang cara-cara pemasarannya serta di adakannya sosialisasi serta praktek pembuatan opak dengan memanfaatkan barang yang ada, yang dilakukan oleh salah satu peserta KKN. Kemudian barulah diadakan praktek-praktek pembuatannya yang dilakukan di semua dusun di desa Durin Barat.



**Gambar 1 Sosialisasi Penyuluhan Pembuatan Opak**



**Gambar 2** Prakter Pembuatan Opak

Adapun Pelatihan pembuatan opak ini dilakukan beberapa hari setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, kegiatan ini tidak hanya dilakukan di satu dusun saja melainkan semua dusun yang ada di Desa Durin Barat ini diadakan praktek pelatihan, baik itu dusun Balang, Klobur, dan juga Tambak. Kegiatan pelatihan tersebut dipraktekkan mulai dari pembuatannya sampai selesai dengan memanfaatkan barang yang ada, seperti memanfaatkan gelas dan sebagainya. Tidak hanya di situ saja, kegiatan pelatihan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat ketika pengolahannya, mengingat pengolahan yang biasa dilakukan masyarakat sangatlah sulit, jadi adanya pelatihan tersebut ditujukan untuk mempermudah perbuatannya memanfaatkan barang yang ada serta untuk membantu dari varian rasa, bentuk dan juga *packaging*nya.

Adapun mengenai *packaging* yang ditawarkan oleh peserta KKN sangatlah simple serta untuk bentuknya pun tidak seperti punya mereka serta adanya varian rasa guna semakin menarik perhatian masyarakat, selain itu juga diberi label atau nama yaitu KKN (kriuk-kriuk nyes). Berikut salah satu bukti kemasan yang dibuat oleh peserta KKN:



**Gambar 2** Prakter Pembuatan Opak

Dengan demikian, harapan dari peserta KKN masyarakat di sana mampu meningkatkan kesadaran kesadaran untuk kreatifitas dalam pengolahan SDA, sehingga hal ini berdampak kurangnya nilai pemasaran, serta kurangnya ketertarikan pembeli di karenakan kurang bervariasi dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Untuk hal ekonomi, masyarakat Durin Barat termasuk dalam kategori menengah, hal ini jika dilihat dari segi rumah dan sebagainya, akan tetapi yang disayangkan kurangnya masyarakat di sana adalah kurangnya kesadaran kreatifitas untuk pengembangannya, sehingga terkadang mereka merasa tidak puas dengan hasil yang mereka dapatkan dan mereka lebih memilih untuk merantau. Dengan adanya latihan pengembangan pembuatan opak baik dari segi *packaging*, rasa dan sebagainya. Hal ini bertujuan bisa membantu masyarakat untuk membangun masyarakat menuju lebih kreatif serta menuju desa Durin Barat lebih maju. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintahan dengan warga harus lebih dieratkan lagi sehingga akan menghasilkan “Durin Barat yang ber peradaban”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Ahmad, Umar Zakka, Sholah, Mudarris, Abdul Aziz. “Pemanfaatan Dan Prospek Budidaya Cabe Jamu Di Dusun Nung Malakadesa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. Vol. 1 No. 2 (2021): Juni (2021):.. <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.4521>.
- Hasbillah, Ahmad Ubay, Ilmu Living Qur’an Hadis, Tangerang Banten: Yayasan Waqaf Darus Sunnah 2019
- Rahmat, Abdul dan Mira Mirnawati, *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal, Vol 6, No 1 Januari 2020
- Salehudin Mohammad, dkk, “Pendampingan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Kota Bontang”, *as-Sidanah*, Vol. 6, No. 1 April 2024
- Universitas Stekom, Eniklopedi Dunia, dalam: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Durin\\_Barat,\\_Konang,\\_Bangkalan](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Durin_Barat,_Konang,_Bangkalan)

### Copyright Holder:

© Abdurrahman & Umar Zakka (2024)

### First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

### This article is under:

